



Efektivitas Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Nurul Jasmin¹, Rahmadhani Fitri², Rahmawati Darussyamsu³

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: nuruljasmin1909@gmail.com rahmadhanifitri@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Masalah *urgent* yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu menurunnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik menjadi mudah bosan, guru yang kurang memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk berpikir, dan proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*systematic literature review*) dalam melakukan analisis terhadap bahan kajian yang digunakan. Data yang digunakan diperoleh dari artikel-artikel di jurnal elektronik, buku-buku yang membahas tentang model pembelajaran SQ3R, dan *website-website* pendidikan. Model pembelajaran SQ3R yaitu metode belajar yang mengembangkan kemampuan membaca dan memahami bacaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan analisis terhadap sumber data dari penelitian ini bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R, bukan hanya dapat menaikkan persentase hasil belajar, tetapi juga persentase motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kemampuan Membaca, Model SQ3R

Abstract

Urgent problems faced in the learning process are the decline in student learning outcomes, this is caused by several factors, namely monotonous learning so that students become easily bored, teachers who do not provide stimuli that stimulate students to think, and the learning process is teacher centered. The purpose of the study is to determine the effectiveness of the SQ3R learning model to improve student learning outcomes. This study uses the SLR (*systematic literature review*) method in analyzing the study materials used. The data used were obtained from articles in electronic journals, books discussing the SQ3R learning model, and educational websites. The SQ3R learning model is a learning method that develops reading and comprehension skills to improve student learning outcomes. After analyzing the data sources from this study, the learning process using the SQ3R learning model can not only increase the percentage of learning outcomes, but also the percentage of learning motivation, and critical thinking skills.

Keywords: Learning Outcomes, Reading Ability, SQ3R Model

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi momok yang meresahkan masyarakat baik di Indonesia maupun manca negara. Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) telah merusak banyak sektor di berbagai bidang, baik di sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan, dan masih banyak lagi. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengalami dampak yang sangat nyata dan meresahkan. Tidak sedikit masalah yang dihadapi dunia pendidikan dan diperburuk dengan adanya pandemi ini. Sistem pendidikan Indonesia menempati urutan yang mengkhawatirkan dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan di negara Asia Tenggara maupun Manca Negara. Masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia, yaitu : masih banyak peserta didik dan tenaga pendidik yang gaptik (gagap teknologi), kurangnya tenaga pendidik yang ahli, biaya pendidikan yang masih tergolong mahal, proses pembelajaran yang monoton, kurangnya motivasi dan semangat yang diterima anak, masih dangkalnya *mindset* tentang anak yang pintar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya rasa cinta pada membaca.

Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia, dengan mengalokasikan dana bantuan untuk pendidikan seperti dana BOS untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah, lalu memberikan KIP (kartu Indonesia pintar) bagi peserta didik yang kurang mampu, memberikan beasiswa agar siswa dapat melanjutkan pendidikan, diberlakukannya PPG (pendidikan profesi guru) agar bertambahnya guru-guru yang ahli, revisi kurikulum, guru dikirim ke daerah 3T untuk meratakan pendidikan, dan masih banyak lagi.

Untuk mengatasi permasalahan pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, lalu bagaimana dengan permasalahan yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran? Hal urgent yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu menurunnya hasil belajar peserta didik, rendahnya kemampuan berpikir kritis, kurangnya minat belajar peserta didik, dan rendahnya keterampilan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran yang monoton dan bersifat *teacher centered*, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode mengajar, dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik mudah bosan.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan merubah proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi lebih berpusat pada siswa yaitu *student centered*. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga peserta didik lebih bersemangat dan tidak mudah bosan yaitu model pembelajaran SQ3R. Model pembelajaran SQ3R adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama siswa dan siswa tidak lagi dituntut hanya "mencawan" atau menerima semua ilmu yang diberikan guru tanpa diajak

berpikir dan bertukar pendapat dengan guru maupun teman-teman sekelasnya tentang ilmu yang diterimanya.

Model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) adalah model membaca yang dilakukan dengan lima langkah yaitu *survey, question, read, recite and review* untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa serta memudahkan dalam menemukan gagasan pokok dari bacaan (Budiyanto, 2016).

Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial untuk menjadi dasar dari kecakapan peserta didik dalam melatih pola pikir, meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan motivasi belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran konvensional tidak lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan, untuk itu memakai model pembelajaran kooperatif seperti SQ3R akan sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mengasah *skill* dari peserta didik. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas dari model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan kajian dari berbagai sumber seperti artikel-artikel dari jurnal elektronik, *website-website* pendidikan, serta buku-buku yang mendukung bahasan dari model pembelajaran SQ3R. Bahan kajian dikumpulkan dari berbagai sumber lalu dilakukan analisis terhadap sumber kajian tersebut agar didapatkan kesimpulan dari efektivitas dalam menggunakan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang mempermudah dalam melakukan analisis terhadap sumber bahan kajian dikenal dengan metode SLR (*systematic literature review*). Metode SLR (*systematic literature review*) adalah sebuah metode untuk menemukan, menguji, dan membahas semua penelitian yang telah siap terkait pertanyaan tertentu, subjek area, atau fenomena yang menarik. Sistem penelitian dikenal dengan penelitian primer dan evaluasi sistem merupakan salah satu penelitian sekunder (Keele, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana metode pembelajaran kooperatif merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dewasa ini, dimana pada metode pembelajaran kooperatif ini guru bukan lagi sebagai sumber utama ilmu maupun pengetahuan peserta didik tetapi guru merupakan fasilitator agar fasilitas belajar peserta didik terpenuhi dan metode belajar kooperatif ini lebih menekankan pada proses diskusi sehingga peserta didik dapat mengasahkan kemampuan berpikir, kemampuan berpendapat, rasa percaya diri, semangat belajar dan tentu saja untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik (Soidik et al., 2020). Berbanding terbalik dengan metode pembelajaran konvensional dimana guru merupakan sumber utama pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi satu arah dan peserta didik menjadi pasif dan mudah bosan dalam proses belajar karena guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran SQ3R, yaitu model pembelajaran yang memiliki sintaks untuk melaksanakan proses pembelajarannya dan cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, semangat belajar, hasil belajar peserta didik (Afriyeni, 2017) dan mewujudkan suasana belajar yang lebih interaktif (Susanti et al., 2015).

Semua model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, guru diharapkan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas dan kondisi peserta didik serta jenis mata pelajaran. Karena tidak semua mata pelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang sama, bahkan terkadang berbeda bab pembelajaran maka dibutuhkan model pembelajaran yang berbeda dari bab sebelumnya supaya proses pembelajaran bisa berlangsung menyenangkan serta tidak membosankan. Berikut merupakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran SQ3R :

- a. Mengarahkan peserta didik supaya terbiasa berpikir mengenai materi yang dibaca sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan telatih dalam merancang pertanyaan.
- b. Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sehingga dapat saling bekerjasama dalam bertukar pendapat sehingga materi yang tersedia dapat dipahami.
- c. Menciptakan dan merangsang minat pembaca untuk memperoleh materi dengan baik.
- d. Ketika semua alat indera ditugaskan maka belajar akan lebih efisien.

Kekurangan dari model pembelajaran SQ3R :

- a. Pembagian waktu pada model pembelajaran SQ3R untuk mengerti sebuah bacaan tidak terlalu berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- b. Sulit bagi siswa membentuk kondisi yang kondusif ketika mendiskusikan materi pelajaran dengan teman.
- c. Metode ini kurang berdampak pada proses belajar siswa. Fokus dari metode ini yaitu informasi yang harus diperoleh oleh pembaca (Amir, 2014).

Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran SQ3R, maka dibutuhkan sintaks yang harus dilakukan secara urut dan runut. Berikut adalah langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran SQ3R :

- 1) *Survey* atau meninjau
Melalui *survey* informasi dapat dikumpulkan dengan memfokuskan konsentrasi saat membaca. Dibutuhkan waktu 5-10 menit untuk meninjau per bab.
- 2) *Question* atau bertanya
Pada tahap ini, untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam menciptakan pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang ditekuni. Peneliti disediakan agar memudahkan dalam menerapkan model pembelajaran.
- 3) *Read* atau membaca
Membaca dimulai dengan menempatkan informasi kedalam kerangka bab-bab yang dibuat selama proses peninjauan. Subbab dibaca secara keseluruhan tanpa berpindah ke subbab lainnya sebelum menyelesaikan subbab tersebut. Selama membaca, mulailah mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tulislah jawaban yang kamu peroleh diatas kertas dengan bahasa sendiri.
- 4) *Recite* atau menuturkan
Secara umum, seseorang dengan cepat melupakan apa yang telah dibacanya. Melalui proses menuturkan ini, mereka dapat melatih kemampuan berpikir untuk berkonsentrasi dan mengingat materi yang sedang dibaca. Setelah suatu subbab selesai baru tahap ini dapat dilakukan. Menuturkan dapat dilakukan dengan memeriksa pertanyaan yang telah disiapkan sebelum membaca bab dan mencoba menjawabnya di selembar kertas tanpa membaca buku.
- 5) *Review* atau mengulang
Mengulang menunjang mereka untuk memperbaiki kerangka berpikir dalam sebuah bab dan membentuk ingatan mereka pada materi tersebut. Membaca ulang keseluruhan materi, menyempurnakan catatan, atau berdiskusi bersama teman dapat dilaksanakan pada tahap *review* ini (Susanti, 2019).

Langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran SQ3R dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain dilaksanakan secara urut dan runut model pembelajaran SQ3R juga dilaksanakan dengan proses yang optimal, menurut Putri et al., (2014) langkah-langkah dari model pembelajaran SQ3R bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memaksimalkan keterampilan membaca peserta didik, dimana sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik bekerja pada kelompok yang heterogen.

Hasil belajar

Menurut Nurrita, (2018) hasil belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik dalam bentuk nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah melaksanakan proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah salah satu kriteria guru dalam menetapkan seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar dapat diukur dengan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah yang dikenal dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal)

sebagai parameter keberhasilan peserta didik pada suatu mata pelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Terdapat beberapa masalah yang dapat menurunkan hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu minat belajar siswa yang menurun, proses belajar yang monoton dan metode belajar yang kurang variatif. Minat belajar adalah afinitas pada suatu mata pelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin belajar yang kuat untuk mempelajari pelajaran tersebut (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Minat belajar peserta didik yang menurun juga dipicu oleh cara mengajar guru yang monoton, dimana guru kurang pandai dalam mengembangkan metode mengajar yang dapat merangsang peserta didik agar lebih aktif selama proses belajar. Menurut Triyoso, (2019) kualitas hasil didapatkan dari proses belajar-mengajar yang berkualitas dan dengan mempertimbangkan tingkat pemikiran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berkualitas didapatkan dari cara mengajar yang menarik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan membaca, semangat belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite and review*).

Keterkaitan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) dan hasil belajar

Banyak upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran SQ3R, dimana model pembelajaran ini akan menekankan agar peserta didik dapat berdiskusi dengan temannya, sebelum berdiskusi dilakukan *survey* terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru, hal tersebut akan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisa berbagai hal dari permasalahan tersebut, mulai dari penyebab sampai dengan solusi akan mulai dipikirkan oleh peserta didik saat melakukan *survey*. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menyediakan *question* atau pertanyaan, dimana pertanyaan ini akan timbul dengan sendirinya saat peserta didik diarahkan agar melakukan *survey* dengan teman diskusinya. Lalu, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercipta maka peserta didik akan diarahkan untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang diberikan serta mencari jawaban atas pertanyaan yang tersedia, menurut Widnyana, (2020) membaca secara aktif lebih efektif mendukung peserta didik lebih banyak fokus pada bahan bacaan. Setelah membaca, peserta didik diarahkan menuturkan kembali apa yang dibacanya, lalu *review* dimana peserta didik akan diarahkan untuk mengulang keseluruhan materi.

Setelah dilaksanakan sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran ini, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan

mengutamakan peserta didik untuk membaca sebelum memulai pembelajaran. Bukan hanya membaca saja tetapi model ini menekankan pada kemampuan pemahaman membaca peserta didik (Agustina, 2018). Untuk mendapatkan keterampilan membaca tidak hanya ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan pada semua mata pelajaran (Putri, 2019). Membaca dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena keterampilan membaca diharapkan bisa menangkap informasi-informasi penting dari bahan bacaan (Putri, 2019), serta memudahkan peserta didik menemukan gagasan pokok saat membaca (Pitriyani, 2018).

Oleh karena itu, model pembelajaran SQ3R, bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan sintaks atau langkah-langkah yang dimilikinya. Dan pada penelitian-penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa setiap guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R, mendapatkan kenaikan persentase hasil belajar, bukan hanya persentase hasil belajar tetapi juga persentase motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memahami bacaan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran SQ3R memiliki sintaks yang meningkatkan keterampilan membaca serta pemahaman terhadap bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini cocok untuk semua jenis mata pelajaran, baik itu pelajaran yang banyak membaca maupun pelajaran hitungan. Selain hasil belajar peserta didik yang meningkatkan, model pembelajaran SQ3R juga meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Survey , Question , Read , Recite , Review (Sq3R) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 23–29.
- Agustina, R., & Hariyadi. (2018). Penerapan Metode Sq3R Dan Metode Pq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 70. <http://doi.org/10.21009/AKSIS.020105>
- Amir, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains*, 11(02), 115–127. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/140/>
- Budiyanto, K. A. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Press.
- Keele, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mysikat*, 3(1), 175.
- Pitriyani. (2018). Penerapan Model SQ3R Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Ipa Pada Materi Rangka Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v3i1.261>
- Putri, C. A., Putra, S., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–11.
- Putri, R. P., Bambang, S. S., & Eunice, W. S. (2019). Perbedaan Model Pembelajaran PQ4R Dan SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Gugus Diponegoro Pada Tema Indahya Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(3), 389.
- Soidik, A., Solichin, E., & Safitri, E. (2020). Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas Xii Smk Negeri 10 Merangin. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 602–608. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.276>
- Susanti, S., Purmintasari, Y. D., & Suwarni. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 97–104.
- Susanti, Y. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Sq3R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas X Di Smk Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(2), 61-62.
- Triyoso, A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Sq3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas Xi Sma Muhammadiyah Aimas. *Biolearning Journal*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v6i1.249>
- Widnyana, W. I., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Sq3R Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 557. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i3.29280>